

DAMPAK MEDIA SOSIAL TIKTOK DALAM PERILAKU MORAL SISWA KELAS V
SEKOLAH DASAR NEGERI 011 SAMARINDA KOTA TAHUN PEMBELAJARAN
2024/2025

Dwi Wulan Fitriani_1 Dwi Wulan Fitriani¹, Taufik Hidayat_2 Taufik Hidayat², Yudo
Dwiyono_3 Yudo Dwiyono³ Tri Wahyuningsih_4 Tri Wahyuningsih⁴

Institusi/lembaga Penulis ¹ PGSD FKIP Universitas Mulawarman

Institusi/lembaga Penulis ² PGSD FKIP Universitas Mulawarman

Institusi/lembaga Penulis ³ PGSD FKIP Universitas Mulawarman

Institusi/lembaga Penulis ⁴ PGSD FKIP Universitas Mulawarman

Alamat e-mail : 1dwiwulannn27@gmail.com,

Alamat e-mail : 2taufik.hidayat@fkip.unmul.ac.id,

Alamat e-mail : 3yudodwiyono@fkip.unmul.ac.id,

Alamat e-mail : 4tri.wahyuningsih@fkip.unmul.ac.id

ABSTRACT

This study aims to describe the impact of TikTok social media use on the moral behavior of fifth-grade students at SD Negeri 011 Samarinda Kota in the 2024/2025 academic year. The background of this research arises from the growing phenomenon of TikTok usage among elementary school students, which potentially brings both positive and negative effects on moral development. This research employed a descriptive qualitative approach with a case study design. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using Miles and Huberman's interactive model, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation of techniques, triangulation of sources, and member checking. The findings indicate that TikTok has negative impacts, such as decreased politeness, the use of slang or viral expressions, learning disruptions, reduced concentration, and signs of addiction that affect students' social interactions and academic performance. On the other hand, TikTok also provides positive contributions, such as enhancing students' creativity in producing video content, serving as entertainment, and providing new information and insights. The role of teachers and parents is crucial in minimizing negative impacts by supervising and promoting digital literacy practices. Based on this study, the indication of TikTok addiction points to a moderate level within a serious warning zone. This is evident from the shift in students' moral behavior, where their speech patterns changed to more frequent use of viral slang and less polite or rude language. Furthermore, usage duration exceeds 2 hours per day, and students' concentration decreases, sometimes leading them to neglect mandatory school assignments given by teachers. This study concludes that TikTok is a double-

edged phenomenon that must be managed wisely to maximize its benefits while reducing its risks. Future research is recommended to expand the scope of variables and contexts to provide a more comprehensive understanding of social media's influence on children's moral development.

Keywords: TikTok, Moral Behavior, Elementary Students

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak penggunaan media sosial TikTok dalam meningkatkan perilaku moral siswa kelas V SD Negeri 011 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025. Latar belakang penelitian ini berangkat dari fenomena maraknya penggunaan TikTok di kalangan anak usia sekolah dasar yang berpotensi membawa dampak positif maupun negatif terhadap perkembangan moral. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain studi kasus. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, triangulasi sumber, serta member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok memberikan dampak negatif berupa penurunan perilaku sopan santun, penggunaan bahasa kasar atau kata-kata viral, gangguan belajar, penurunan konsentrasi, serta indikasi kecanduan yang memengaruhi interaksi sosial dan prestasi akademik siswa. Di sisi lain, TikTok juga memberikan dampak positif, seperti meningkatkan kreativitas siswa dalam membuat konten video, menjadi sarana hiburan, serta sumber informasi dan wawasan baru. Peran guru dan orang tua sangat penting dalam meminimalkan dampak negatif melalui pengawasan dan pembiasaan literasi digital. Indikasi adanya kecanduan TikTok pada penelitian ini menunjukkan pada tingkatan sedang dalam zona peringatan serius yang terlihat dari pergeseran perilaku moral siswa yang gaya bicaranya berubah menjadi lebih sering menggunakan bahasa viral dan kurang sopan atau kasar dan durasi penggunaan yang lebih dari 2 jam perhari, serta konsentrasi siswa menurun dan terkadang melupakan kewajiban tugas sekolah yang diberikan guru. Penelitian ini menyimpulkan bahwa TikTok merupakan fenomena dua sisi yang perlu diawasi dengan bijak agar manfaatnya dapat lebih besar daripada dampak buruknya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas variabel dan konteks, sehingga memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan moral anak.

Kata Kunci: TikTok, Perilaku Moral, Siswa Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang cepat berdampak pada semua aktivitas, sehingga berbagai kegiatan menjadi lebih mudah diakses melalui dunia teknologi (Solikah dkk., 2023).

Saat ini, pengguna media sosial tidak hanya terdiri dari orang dewasa, tetapi juga melibatkan anak-anak yang telah mengerti cara menggunakannya. Media sosial adalah platform yang memungkinkan kolaborasi antara pengguna, yang dapat menghasilkan konten yang dibuat oleh pengguna itu sendiri (user generated content) (Rifqi Fatmawati dkk., 2023).

Platform seperti TikTok sangat populer karena menawarkan konten video pendek yang menarik dan mudah diakses (Solikah dkk., 2023; Nurhayati dkk., 2020). Namun, kemudahan akses ini menimbulkan dua sisi dampak: positif seperti sarana hiburan, kreativitas, bahkan media pembelajaran, serta negatif seperti paparan konten tidak pantas, perubahan perilaku, hingga kecanduan (Azizah dkk., 2023; Yulia dkk., 2024).

Fenomena ini juga terjadi di Indonesia, di mana banyak siswa sekolah dasar menggunakan TikTok dalam kesehariannya. Kondisi ini dikhawatirkan memengaruhi perilaku moral anak yang masih dalam tahap perkembangan, terutama jika penggunaan media sosial tidak mendapat pendampingan orang tua maupun guru (Cahyono, 2020; Novianti & Garzia, 2020). Observasi awal peneliti di SDN 011 Samarinda Kota menunjukkan bahwa sebagian siswa mengakses TikTok setiap hari selama 1–6 jam, dan beberapa menirukan ucapan maupun gerakan yang kurang sesuai dengan usia mereka.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada “Dampak Media Sosial TikTok dalam Perilaku Moral Siswa Kelas V SDN 011 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025” dengan subfokus meliputi dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku moral, peran orang tua dan guru dalam meminimalkan dampak negatif, serta indikasi kecanduan siswa terhadap TikTok.

Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan dampak penggunaan TikTok terhadap perilaku moral siswa, memahami peran guru dan orang tua dalam pengawasan, serta mengidentifikasi indikasi kecanduan TikTok pada siswa. Penelitian ini bermanfaat secara teoretis untuk memperkaya kajian literatur mengenai media sosial dan perilaku moral, serta secara praktis membantu siswa menggunakan media sosial secara bijak, memberi masukan kepada pendidik dalam merancang metode pembelajaran yang relevan, dan meningkatkan kesadaran orang tua dalam pendampingan anak.

B. Metode Penelitian

Metodologi penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial yang diteliti, khususnya dampak media sosial TikTok terhadap perilaku moral siswa kelas V di SDN 011 Samarinda Kota. Data dalam penelitian ini bersifat kualitatif dan diperoleh melalui observasi, wawancara, serta

dokumentasi. Sumber data terdiri dari data primer berupa informasi langsung dari siswa dan guru wali kelas, serta data sekunder yang diperoleh dari literatur, dokumen, dan catatan sekolah yang relevan. Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti itu sendiri dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengamati perilaku moral siswa di lingkungan sekolah, wawancara tidak terstruktur dengan siswa dan guru untuk menggali pengalaman serta pandangan mereka, dan dokumentasi berupa catatan maupun foto untuk memperkuat hasil penelitian. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik dan sumber, member check, serta konsultasi dengan pembimbing untuk memastikan kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas hasil penelitian.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Dampak Negatif dan Positif Penggunaan Media Sosial Tiktok dalam Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar

Penelitian ini menunjukkan adanya dampak negatif dan positif penggunaan TikTok terhadap perilaku moral siswa SDN 011 Samarinda Kota. Pertama, terdapat peningkatan perilaku negatif. Guru menyebutkan adanya perubahan bahasa dan sikap siswa akibat meniru konten TikTok. Seperti disampaikan Ibu RA (Wali kelas V-a):

“Dulu, anak-anak lebih sopan saat berbicara dengan guru dan teman. Sekarang banyak yang menggunakan kata-kata kasar atau bahasa gaul dari TikTok. Mereka juga meniru cara bicara yang kurang sopan ... Beberapa bahkan berani membantah atau bersikap kurang hormat.”
(W.3.1.WK)

Kedua, terdapat gangguan belajar. Beberapa siswa mengaku menjadi malas belajar akibat asyik menonton TikTok. Misalnya, SR menyatakan:

“Kalau dirumah jadi malas belajar, tapi kalau disekolah tidak.” (W.3.1.S)

Dari sisi negatif, TikTok mendorong munculnya perilaku kurang sopan dan gangguan belajar. Hal ini sesuai dengan teori Kognitif Sosial Albert Bandura, bahwa perilaku manusia banyak dipelajari melalui observasi dan peniruan model. Siswa yang meniru bahasa kasar atau sikap kurang hormat dari TikTok menormalisasi perilaku tersebut tanpa menyadari konsekuensinya. Temuan ini sejalan dengan Salwa dkk. (2024) yang menyatakan siswa cenderung melupakan kewajiban sekolah dan mudah terpengaruh tren negatif.

Selain itu, sifat adiktif TikTok berpengaruh pada motivasi belajar. Siswa lebih memilih menonton TikTok daripada mengerjakan tugas. Hal ini mendukung temuan Fifi Wahdalia dkk. (2024) bahwa penggunaan TikTok yang intensif mengurangi fokus belajar dan menurunkan performa akademik.

Namun, TikTok juga membawa manfaat. Pertama, mendorong kreativitas siswa melalui konten video, editing, hingga kerajinan

tangan. Hal ini mendukung temuan Bujuri dkk. (2023) bahwa TikTok dapat meningkatkan kreativitas siswa.

“Kalau di TikTok, aku sering nonton video dance-dance TikTok yang viral terus aku ikutin gerakan nya untuk buat video versiku sendiri.” (W.4.1.S)

Kedua, sebagai hiburan, TikTok membantu siswa melepas penat. Penelitian ini mendukung Wafiq dkk. (2023) yang menyatakan TikTok menjadi sarana hiburan, mendorong kreativitas, dan memperluas relasi.

Ketiga, TikTok berfungsi sebagai sumber informasi. Siswa memperoleh wawasan baru terkait pelajaran maupun isu sosial, sesuai dengan penelitian Bujuri (2023) bahwa TikTok dapat menjadi media pembelajaran informal yang efektif.

Peran Orang Tua dan Guru Penting dalam Mengurangi Dampak Negatif Tiktok pada Perilaku Moral Siswa Sekolah Dasar

Penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua dan guru sangat penting dalam mengurangi dampak negatif TikTok terhadap perilaku moral siswa. Mayoritas siswa mengungkapkan bahwa orang tua

mereka mengetahui penggunaan TikTok dan memberikan batasan. Seperti yang disampaikan SR:

“Orang tua saya tau kalau saya menggunakan TikTok, dan orang tua saya memberi batasan misalnya memberi tau saya kalau main TikTok jangan lama-lama.” (W.5.1.S).

Temuan ini menegaskan bahwa meski orang tua tahu, tingkat pengawasan berbeda-beda. Hasil ini sejalan dengan Astri dkk. (2023) bahwa pengawasan orang tua diperlukan agar anak tidak kecanduan dan terpapar konten negatif.

Guru juga berperan dalam pengawasan. Ibu RA menuturkan:

“Saya mengajarkan siswa untuk bijak menggunakan media sosial ... tetapi urusan ini juga tergantung pada orang tua. Saat pembagian rapor, kami selalu mengingatkan orang tua untuk mengawasi penggunaan media sosial dan ponsel siswa agar mereka tetap fokus belajar.” (W.5.1.WK).

Hal ini mendukung penelitian Dina Putri (2023) bahwa pengawasan anak harus dilakukan secara

kolaboratif antara guru, sekolah, dan orang tua.

Respon siswa terhadap pengawasan beragam. SR mengatakan:

Pernah kak ibu guru biasanya mengingatkan ... Aku janji cuma 15 menit lagi bu, setelah itu aku lanjut PR.” (W.5.1.S).

Namun ada pula respon kurang positif, seperti AAM:

“Responku sih, aku pura-pura nggak dengerin aja atau cuma jawab ‘Iya’.” (W.5.1.S).

Hal ini menunjukkan ada siswa yang patuh, ada pula yang menolak atau bernegosiasi.

Durasi penggunaan TikTok siswa relatif tinggi. Rata-rata siswa menggunakan TikTok sekitar 3 jam per hari di waktu senggang. Akses perangkat juga mudah karena hampir semua siswa memiliki ponsel pribadi. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh siswa menggunakan TikTok, menjadikannya fenomena sosial dominan di sekolah dasar.

Indikasi Kecanduan Media Sosial Tiktok yang Ditunjukkan Siswa Sekolah Dasar

Hasil wawancara menunjukkan adanya perubahan pola bahasa

siswa. Ibu RA (Wali kelas V-a) menuturkan:

“Ya, saya melihat adanya perubahan yang cukup jelas dalam pola bicara dan penggunaan bahasa siswa di kelas maupun di lingkungan sekolah. Yang paling kentara itu penggunaan kata-kata atau frasa yang sedang viral di TikTok. Anak-anak jadi sering sekali mengucapkan kata-kata yang viral atau meme yang mereka dengar dari video-video pendek itu.” (W.2.1.WK)

Perubahan ini terlihat pada penggunaan istilah populer seperti “FYP,” “POV,” “spill,” atau “gamon.” Jika digunakan sebagai alat komunikasi dengan teman sebaya, hal ini dapat mempererat interaksi, namun berpotensi negatif bila dibawa ke forum formal seperti presentasi atau percakapan dengan guru. Kosakata yang terbatas pada tren juga berisiko mengurangi kemampuan siswa mengekspresikan pikiran dengan bahasa yang lebih beragam. Selain itu, gaya bicara meniru kreator TikTok yang ekspresif atau dramatis bisa menimbulkan kesan kurang hormat.

Fenomena ini sesuai dengan Teori Kultivasi (George Gerbner, 1976) bahwa media dapat membentuk persepsi jangka panjang. Siswa yang sering terpapar konten bermoral rendah akan menganggapnya wajar, sebaliknya paparan konten edukatif dapat memperkuat moral positif. Hasil ini mendukung penelitian Atikah dkk. (2023) bahwa penggunaan TikTok berdampak negatif pada perilaku dan karakter siswa, seperti kurang sopan pada guru dan orang tua, mudah emosi, serta acuh terhadap lingkungan sekitar.

Penggunaan TikTok juga berpengaruh pada sikap sosial siswa. Ibu RA (Wali kelas V-a) mengungkapkan:

“Saya lihat ada perubahan sikap sosial di anak-anak, dan TikTok kayaknya punya peran di situ. Kadang, beberapa siswa jadi lebih fokus ke diri sendiri waktu kumpul-kumpul.” (W.2.1.WK)

Sementara Ibu L menambahkan:

“Dari pengamatan saya di kelas, ada perubahan di sikap sosial siswa tapi nggak selalu jelek kok. Itu juga tergantung masing-

masing siswa itu sendiri gimana dalam menggunakan TikTok dalam sehari-hari.” (W.2.1.WK)

Dari hasil tersebut terlihat adanya dua sisi yaitu di satu pihak, siswa menjadi lebih individualis, sibuk dengan ponsel sendiri, sehingga interaksi tatap muka berkurang. Hal ini menurunkan kemampuan empati dan keterampilan memahami bahasa tubuh lawan bicara. Kondisi ini sejalan dengan temuan Ummu Kalsum (2023) yang menyatakan bahwa TikTok berpengaruh kuat terhadap karakter sopan santun siswa.

Namun di sisi lain, TikTok juga menciptakan pola interaksi baru. Siswa sering berdiskusi tentang konten, melakukan *dance challenge* bersama, atau berbagi video lucu yang justru mempererat kebersamaan. Artinya, siswa bukan menjadi antisosial, melainkan cara bersosialisasi mereka bergeser ke arah tren digital, meskipun kedalaman interaksi nyata menjadi berkurang.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak media sosial

TikTok terhadap perilaku moral siswa kelas V SD Negeri 011 Samarinda Kota dapat disimpulkan bahwa TikTok memiliki dua sisi yang signifikan, yakni sisi negatif berupa potensi menurunnya perilaku moral, penggunaan bahasa kasar, gangguan konsentrasi belajar, hingga indikasi kecanduan, serta sisi positif berupa peningkatan kreativitas, sarana hiburan, dan akses informasi yang mudah dipahami. Perubahan perilaku siswa tampak pada cara bicara yang dipengaruhi kata-kata viral dan sikap sosial yang lebih condong ke interaksi digital, meskipun kadang mengurangi interaksi tatap muka. Oleh karena itu, pengawasan orang tua dan guru sangat penting dalam membimbing siswa agar bijak menggunakan TikTok, serta sekolah diharapkan dapat mengadakan sosialisasi literasi digital yang lebih intensif. Penelitian ini juga menyarankan agar siswa mampu mengatur waktu belajar dengan baik agar terhindar dari dampak negatif penggunaan TikTok yang berlebihan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas topik dan variabel agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif

mengenai pengaruh media sosial terhadap perkembangan moral dan sosial anak di usia sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- A, H., Ashari, S. A., Bau, R. T. R., & Suhada, S. (2023). Eksplorasi intensitas penggunaan sosial media (Studi deskriptif pada mahasiswa teknik informatika UNG). *Journal of Information Technology Education*, 3(1), 167–175.
- Abidin, A. M. (2021). Pendidikan moral dan relevansinya dengan pendidikan Islam. *Jurnal Paris*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Akbar, B., & Hasyim, A. (2024). Pemanfaatan media sosial TikTok sebagai sumber informasi bagi Gen Z di Program Studi Ilmu Komunikasi. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 132–139.
- Amalia Adhandayani, S. P., M. (2020). *Modul metode penelitian 2 (Kualitatif)*. *Kaos GL Dergisi*, 8(75), 147–154.
- Ansani, & Muhammad Samsir, H. (2022). Teori pemodelan Bandura. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(7), 3067–3080. <https://doi.org/10.55927/mudima.v2i7.692>
- Anwar, L. A. (2024). Australia larang anak di bawah 16 tahun bermedia sosial. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/artikel/australia-larang-anak-di-bawah-16-tahun-bermedia-sosial>
- Asfuri, N. B., Inda, M., Rika, Y. A., Luncana, F. S., & Harbono. (2023). Pengaruh media sosial

- TikTok terhadap perilaku siswa kelas tinggi SD Negeri 03 Banjarharjo Kebakramat Karanganyar. *Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 10(1), 15–29.
- Azizah, M., Deliani, N., & Batubara, J. (2023). Dampak penggunaan media sosial TikTok terhadap perilaku anak usia sekolah dasar. *IndoMathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 2512–2522.
<https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.536>
- Bahagia, B., Wibowo, R., Muniroh, L., Wahid, A. A., Rizkal, R., Noor, Z. M., & Karim, A. (2022). The drawbacks and advantages of TikTok in student amid pandemic Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5302–5310.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2459>
- Cahyono, A. S. (2018). Dampak media sosial terhadap permasalahan sosial anak. *Publiciana*, 89–99.
- Ceci, L. (2025). Countries with the largest TikTok audience as of February 2025. *Statista*.
<https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-tiktok-users>
- Damariswara, R., Wiguna, F. A., Khunaifi, A. A., Zaman, W. I., & Nurwenda, D. D. (2021). Penyuluhan pendidikan karakter adaptasi Thomas Lickona. *Dedikasi Nusantara: Jurnal Pengabdian Masyarakat Pendidikan Dasar*, 1(1), 25–32.
<https://doi.org/10.29407/dedikasi.v1i1.16057>
- Desy, A., Nurmayasari, M., & Saripah. (2023). Penggunaan media sosial TikTok dan pengaruhnya terhadap motivasi berprestasi siswa SMK Al Khairiyah Bahari Jakarta. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2239–2244.
- Di, D., Ketileng, S. D. N., & Blora, K. (2022). [Artikel tidak lengkap]. *Jurnal*, 8(2), 147–158.
- Zuchri Abdussamad, H. (2021a). *Metode penelitian kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV Syakir Media Press.
- Zuchri Abdussamad, H. (2021b). *Metode penelitian kualitatif. Sustainability (Switzerland)*.
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). *Metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan*. IAIN Ponorogo.
<http://repository.iainponorogo.ac.id/484/1/METODE-KUALITATIF-DI-BIDANG-PENDIDIKAN.pdf>
- Fadhilahtunnisa, A., Ramli, M., & ... (2024). Dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa kelas IV Sekolah Dasar MI Uki Siputanrae Cakkela. *Jurnal Intelek dan Cendekia Nusantara*, 1(1), 247–257.
<https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/31>
- Firamadhina, F. I. R., & Krisnani, H. (2021). Perilaku generasi Z terhadap penggunaan media sosial TikTok: TikTok sebagai media edukasi dan aktivisme. *Share: Social Work Journal*, 10(2), 199–210.
<https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- Hudi, L. (2022). Pengaruh pengetahuan moral terhadap perilaku moral pada siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru berdasarkan pendidikan orang tua. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 2(2), 1–12.
- Kussanti, D. P., Risyan, F., & Armelsa, D. (2020). Faktor yang

- mendorong remaja dalam menggunakan aplikasi TikTok. *Jurnal Cakrawala*, 20(1), 116–124.
<http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/cakrawala>
- Kustiawan, W., Nurlita, A., Siregar, A., Siregar, S. A., Ardianti, I., Hasibuan, M. R., & Agustina, S. (2022). Media sosial dan jejaring sosial. *Maktabun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 2(1), 1–5.
- Malimbe, A., Waani, F., & Suwu, E. A. (2021). Dampak penggunaan aplikasi online TikTok (Douyin) terhadap minat belajar mahasiswa sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. *Ilmiah Society*, 1(1), 1–10.
- Muthmainnah, B., Akhir, M., & Rahmatiah. (2023). Dampak media sosial (TikTok) terhadap karakter sopan santun siswa kelas VI SD Negeri Bontorannu II Kota Makassar. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 2(1), 26–35.
<https://doi.org/10.58738/jkp.v2i1.205>
- Novayanty, A. A. (2021). Peningkatan perilaku moral pada anak usia 5–6 tahun melalui metode bercerita. *Instruksional*, 2(2), 53–61.
<https://doi.org/10.24853/instruksional.2.2.53-61>
- Novianti, R., & Garzia, M. (2020). Penggunaan gadget pada anak: Tantangan baru orang tua milenial. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 1000–1010.
<https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.490>
- Nurhayati, H., & Handayani, L. N. W. (2020). [Artikel tidak lengkap]. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 524–532.
- Hadi, S. (2019). *Metodologi research jilid 2*. Andi Offset.
- Purba, R. T. (2022). Perkembangan moral menurut Kohlberg dan implementasinya dalam perspektif Kristen. *Aletheia Christian Educators Journal*, 3(1), 11–20.
<https://doi.org/10.9744/aletheia.3.1.11-20>
- Qurrotu, A. (2024). Dampak media sosial TikTok terhadap perilaku siswa kelas V di SDN Sunter Jaya 03. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 5(5), 1645–1653.
- Rahman, A., & Hilmiyah, M. (2024). Media sosial dan masyarakat: Analisis kultivasi media. *Komunida: Media Komunikasi dan Dakwah*, 14(2), 79–97.
<https://doi.org/10.35905/komunida.v7i2.http>
- Ramadhan, S., Ernawati, E., & Saputri, R. E. (2024). Pengaruh teman sebaya dengan perkembangan moral anak. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, 3(6), 51–67.
- Rifqi, F. W., Shokib, R. W., & Hilyana, F. S. (2023). Analisis dampak penggunaan media sosial TikTok pada perilaku moral anak kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4), 1094–1109.
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1683>
- Sangadji, F. A. P., Fitri, A. C. S., Sitanggang, D. A., Hidayat, R., & Ikaningtyas, M. (2024). Peran media sosial TikTok sebagai platform untuk pengembangan bisnis di era digital. *Karya: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–7.
- Solikah, A., Purbasari, I., & Khamdun. (2023). Perilaku sosial siswa

- sekolah dasar pada penggunaan TikTok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 1–10.
- Susilawati, S. (2020). Pembelajaran moral & desain pembelajaran moral. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Tullah, R., & Amiruddin. (2020). Penerapan teori sosial Albert Bandura dalam proses belajar. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 48–55.
- Wahidi, A. (2023). Terpaan media sosial terhadap konsentrasi belajar anak (Studi kasus di Desa Tegalrejo Kecamatan Mayang Kabupaten Jember). *JISAB: The Journal of Islamic Communication and Broadcasting*, 3(1), 18–34.
- Wakas, J. E., & Wulage, M. B. N. (2021). Analisis teori uses and gratification: Motif menonton konten Firman Tuhan influencer Kristen pada media sosial TikTok. *Tepian: Jurnal Misiologi dan Komunikasi Kristen*, 1(1), 25–44.
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan penelitian pendidikan: Metode kualitatif, kuantitatif, dan kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 1–15.
- We Are Social. (2024). *Digital 2024: Indonesia overview report*. <https://n9.cl/5udw2>
- Wibowo, A. S., Wigena, I. B. W., Sulistyosari, Y., & Sultan, H. (2024). *Buku ajar dasar dan konsep pendidikan moral*. Penerbit Tahta Media. <https://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/610>
- Wulan, A., Sampurna, A., Hasibuan, W. H., Fadhali, R. H., Wahyudi, I. D., & Hasibuan, R. L. A. (2024). Peran dan fungsi manajemen TikTok dalam pengolahan media sosial di era digital bagi Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 4801–4807.
- Yulia, M., Purbosari, P. M., & Angganing, P. (2024). Analisis dampak TikTok terhadap karakter sopan santun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 204–216.